

TINJAUAN FUNGSI BANTAL SOFA/*CUSHION* PADA CAFÉ COLLETTE & LOLA

oleh:

Rifki Aswan

Nurullah Gati Chotijah

*Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana Jakarta*

Ringkasan

Bantal sofa/*cushion* merupakan aksesori pelengkap sofa. Bantal *cushion* memiliki banyak fungsi. Bantal *cushion* yang diterapkan pada Cafe Colette & Lola memiliki warna yang senada dengan tema yaitu “girly & lucu” dan konsep ruangan kafenyanya yaitu “Cake & Dream”. Bantal *cushion* merupakan point of interest dalam sebuah ruang, karena ketiadaan bantal *cushion* akan membuat sofa menjadi polos dan kurang menarik. Bentuk yang diterapkan antara sofa dan bantal *cushion* terlihat kontras, namun hal itu bisa diatasi karena adanya transisi bentuk yang ada pada ruang cafe. Pengembangan fungsi dilakukan untuk menambah unsur kenyamanan dan memaksimalkan fungsi.

Kata Kunci: *bantal cushion, fungsi, bentuk, warna, pengembangan*

Abstract

Cushion is a complementary sofa accessories. Cushion has many functions. Colette & Lola Cafe's cushions has matching color with “girly and cute” theme and “cake and dream” concept. Cushion is a point of interest in a room, because without cushion, the sofa becomes plain and less interesting. The shape of cushions are contrast if compared to the the sofa, but it the transition of shapes in thr interior of the cafe can overcome their differences. This study is conducted to analyze the design and function of Collette & Lola's cushions as a background study in order to increase the comfort element and maximize its function.

Keywords : *Function cushion, shape, color, development*

A. PENDAHULUAN

Bantal Sofa atau yang lebih populer di sebut dengan *Cushion* adalah bantal yang melengkapi kehadiran sofa. Bantal *cushion* biasanya berbentuk bujur sangkar, ukurannya tidak terlalu besar dan lebih banyak bermain pada aksesoris sarung bantal. Perannya dalam ruangan cukup penting, meski tidak semua ruangan menggunakannya. Namun, keberadaannya tetap harus diperhitungkan sebagai pemanis ruangan. Karena, bantal

cushion bisa menjadi objek penting untuk menambah titik pandang dari ruangan.

Pada umumnya orang menggunakan bantal *cushion* hanya sebagai pelengkap dan penampilan saja. Padahal jika dilihat dari fungsinya, bantal sofa memiliki peranan yang cukup penting. Keberadaan bantal *cushion* akan terasa manfaatnya bila sofa yang digunakan kurang nyaman ketika diduduki, setidaknya dengan adanya bantal *cushion* akan menambah rasa nyaman.

Bantal *cushion* memiliki fungsi yang beragam. Bantal *cushion* difungsikan sebagai sarana atau alat untuk menopang saat menyandar dan duduk di sofa. Sehingga, bantal *cushion* lebih membantu di dalam memberikan rasa nyaman ketika duduk di sofa. Bantal *cushion* bisa menjadi titik pusat perhatian dalam ruangan yang dapat menambah rasa manis penampilan dari ruangan tersebut. Adanya bantal *cushion* bisa menjadikan ruangan menjadi ceria dan membuat tampilan sofa lebih menarik. Dihubungkan tema atau gaya desain ruangan secara keseluruhan, yang menjadi salah satu fokus desain interior, khususnya interior restoran (Sulistiyawati & Fitriyanti, 2017), bantal *cushion* dapat menjadi titik sentral guna mendukung gaya atau tema estetika ruangan. Hal ini bersesuaian dengan Wiyono (2015), yang menyebutkan bahwa pemakaian *artwork* pada interior bisa memberikan aksesoris ruang, sehingga ruangan terlihat semakin cantik dan menarik.

Dulunya bantal hanya digunakan sebagai pelengkap tempat tidur. Namun seiring dengan perkembangan zaman, bantal tidak hanya dimanfaatkan sebagai aksesoris tidur tapi untuk keindahan. Bantal *cushion* pun menjadi bagian dari sofa yang tak terpisahkan.

Dalam kaitan penelitian ini adalah mengenai ruang cafe. Cafe merupakan salah satu tempat yang banyak didatangi dan dijadikan area menikmati kebersamaan,

bersantai, berbincang-bincang, berkumpul bersama sahabat, teman, atau pacar untuk sekedar menghabiskan waktu bersama. Keberadaannya cukup diminati oleh kalangan kaum muda maupun orang tua. Ruang pada kafe biasanya mengutamakan suasana yang rileks dan kenyamanan pengunjung, terutama dalam menyediakan tempat duduk. Untuk itu aspek kenyamanan sangat diperlukan pada ruangan kafe.

Untuk mendapatkan kesan yang lebih menarik pada ruang kafe, maka desain interior harus dibuat yang menarik, nyaman, serta fresh. Inovasi baru serta kreativitas dalam hal desain perlu diperhatikan agar terlihat menarik dan menyenangkan. Desain bangunan, tata ruang, ornamen-ornamen pendukung dan nuansa yang ditimbulkan pada ruang kafe juga harus diperhatikan. Pengunjung akan merasa tertarik dan betah berlama-lama di kafe jika sebuah ruang kafe dibuat unik, nyaman, dan indah dipandang mata.

Saat ini, bantal *cushion* banyak digunakan pada kafe. Bantal *cushion* digunakan untuk memenuhi kebutuhan kafe seperti digunakan sebagai aksesoris pelengkap sofa. Dalam memenuhi kebutuhan pelanggan biasanya digunakan sebagai sandaran ketika duduk dan digunakan dengan cara dipangku.

Dilihat dari segi ruang, kebutuhan bantal *cushion* pada setiap ruang berbeda-beda, seperti halnya kebutuhan antara ruang tamu, ruang keluarga dan ruang kafe. Pada

ruang tamu biasanya bantal *cushion* digunakan sebagai pernak-pernik agar ruang tamu tidak terasa membosankan. Pada ruang keluarga, bantal *cushion* bisa ditambahkan untuk menambah kehangatan ruang keluarga. Maka lain halnya dengan ruang kafe, bantal *cushion* biasa digunakan untuk pelengkap sofa, sandaran dan digunakan dengan cara dipangku sebagai penutup bagi yang memakai rok pendek. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti bantal *cushion* pada ruang kafe. Karena, untuk mengetahui fungsi lain dari bantal *cushion* yang bisa diberikan pada sebuah cafe dalam memenuhi kebutuhan kafe dan pelanggan. Sehingga pemenuhan kebutuhan kafe dan pelanggan terhadap bantal *cushion* bisa lebih maksimal dan lebih banyak lagi. Serta melakukan pengembangan fungsi pada sebuah bantal *cushion* supaya tidak hanya digunakan sebagai pelengkap sofa tapi penggunaannya juga berkaitan dengan interior dan konsep kafanya sendiri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian oleh Aufa Maulida (2013) dengan judul *Pengaruh Perbandingan Jarak Antara Ruffles Terhadap Hasil Manipulating Fabric High Massed Ruffles* membahas tentang sarung bantal kursi yang merupakan salah satu perlengkapan rumah tangga yang digunakan sebagai pelengkap dan pemanis ruang tamu. Untuk memperindah sarung bantal kursi tersebut diterapkan berbagai hiasan baik menggunakan teknik manual maupun teknik

setikan lurus dengan *attachment* berupa sepatu kerut. Yang bermanfaat bagi peneliti/penulis dalam penelitian ini adalah membuat hiasan-hiasan yang dapat menjadi trend masa kini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam jurnal ini, peneliti lebih kepada teknik yang digunakan dalam pembuatan sarung bantal.

Penelitian oleh Wahyu Tri Atmojo (2013) dengan judul *Penciptaan Batik Melayu Sumatera Utara*. Membahas tentang ornamen melayu dengan berbagai motif untuk penciptaan batik. Semua produk motif batik menggunakan motif batik Melayu Sumatera Utara. Hasil Proses penciptaan batik berupa baju batik lengan pendek, sarung bantal kursi, dll. Yang bermanfaat bagi peneliti/penulis dalam penelitian ini adalah dapat menerapkan unsur budaya dalam pembuatan produk. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam jurnal ini, peneliti lebih meneliti terhadap penciptaan batik Melayu Sumatera Utara dan menerapkannya dalam sebuah produk.

Penelitian oleh Sri Porwani (2016) *Kreativitas dan Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big Art Project Palembang*, membahas tentang kreativitas dan inovasi yang menjadi nomor satu dalam kualitas pada produknya. Untuk mengembangkan kualitas produk, maka harus membuat ide atau gagasan baru.. Produk *Big Art Project Palembang* terdiri dari karikatur *Pop Up*, *Pop Up Frame*, *Nabar Pop Up* dan *Scrap Frame*,

karikatur *Acrylic* dan sarung bantal karikatur. Manfaatnya bagi peneliti/penulis adalah membuat inovasi baru dalam membuat dan mengembangkan sebuah produk. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam jurnal ini, peneliti lebih meneliti terhadap kreativitas dan inovasi wirausaha untuk meningkatkan kualitas produk.

Sumber lain yang dijadikan rujukan adalah *A-Z Seputar Ruang Tamu* (Dwimirnani, Putri. 2011) yang diterbitkan oleh Griya Kreasi Jakarta. Buku ini berisi tentang tips dan trik seputar ruang tamu, mulai dari efisiensi ruangan, optimalisasi fungsi, hingga tips dekoratif untuk mempercantik ruangan. Pada halaman 32, dijelaskan tentang penambahan aksesoris ruangan. Pada prinsipnya, ruangan akan terasa hambar tanpa adanya dekorasi. Salah satu cara untuk mencapainya adalah menggunakan aksesoris dalam ruangan seperti sarung bantal dekoratif.

Dalam Nuryawan, Gunarti, dan Darmawan (2009:24), disebutkan bahwa pada ruang bergaya klasik, harmoni dapat dihadirkan lewat dominasi warna merah barok yang cenderung gelap. Warna ini dapat diaplikasikan pada karpet ataupun tirai-tirai jendela. Sebagai penandaan warna merah batik, dapat dipilih warna orange jahe atau ungu mawar yang digunakan sebagai pemanis ruangan. Misalnya pada bantal kursi di atas furnitur.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah melalui studi kasus. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti terlibat dalam proses penelitian melalui observasi secara langsung dalam mencari data yang mendukung untuk penelitian ini. Peneliti akan mencermati sebagian dari sekelompok pengunjung.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari kelompok pengunjung cafe.

Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian bertempat di Cafe Colette & Lola pada bulan April-Mei 2017.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian Kualitatif adalah narasumber yang akan memberikan informasi tentang bantal sofa dan fungsi apa saja yang mereka dapatkan dari bantal sofa.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi atau pengamatan kepada subjek/pelanggan. Hal ini dilakukan dengan:

- a. Melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi saat meneliti.
- b. Mengamati aktivitas sehari-hari objek penelitian.

- c. Melukiskan secara umum situasi sosial dan kejadian di kafe Collette & Lola, dalam kaitannya dengan fungsi obyek penelitian.

Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data terhadap data-data yang benar-benar dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya sebagai pelengkap.

Kemudian melakukan proses coding yaitu mengambil hal-hal pokok yang diperoleh dari keseluruhan data dan menjadikannya sebuah code.

Uji Validitas Data

Uji Validitas Data ini dilakukan dengan melalui Triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya mengambil sumber-sumber data yang berbeda yaitu meng-gabungkan antara

wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mencocokkan hasil temuan dan menguji validitas data.

Analisis Data

Berdasarkan teori dan permasalahan yang dianalisis, maka teori yang diambil dalam penelitian ini adalah teori Form Follow Function oleh Louis Henri Sullivan bahwa bentuk mengikuti fungsi.

D. HASIL PENELITIAN

Bentuk Bantal Sofa/*Cushion*

Bantal *cushion* memiliki beragam bentuk, mulai dari bentuk dasar persegi/ bujur sangkar, bentuk geometrik sembarang, hingga bentuk yang meniru/menyerupai karakter/tokoh kartun dan binatang. Setiap bentuk dan warna bantal *cushion* selalu disesuaikan dengan ukuran dan warna sofa.

Tabel 1. Jenis *Cushion* berdasarkan Bentuk

Bentuk <i>Cushion</i>	Gambar	Bentuk <i>Cushion</i>	Gambar
Bentuk dasar (Persegi/ Persegi Panjang)		Bentuk sembarang/ pengembangan bentuk (bentuk hati, pita, bintang, dll)	
Bentuk dasar (persegi/ persegi panjang) dengan motif ornamental print		Karakter/ Tokoh Kartun/ Binatang	
Bentuk dasar (persegi/ Persegi panjang) dengan ilustrasi karakter			

Bentuk bantal *cushion* yang digunakan dalam ruang Cafe Colette & Lola adalah bentuk dasar persegi dengan motif ornamental lingkaran yang dipasang dengan teknik aplikasi pada bagian tengah. Bagian tepi bantal diberi *lining* berupa bisban kecil mengelilingi tepi luar bantal.

Ilustrasi bentuk bantal yang digunakan pada Café Colette & Lola dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Bentuk *Cushion* pada Café Collette & Lola (Pribadi)

Paduan warna kontras memperjelas perbedaan antara bentuk dasar *cushion* dengan motif utama, yakni abu-abu gelap untuk badan *cushion* dan merah untuk motif dan *lining*. Kendati demikian, warna yang diterapkan pada bantal *cushion* terlihat senada dengan warna sofa yang digunakan dalam kafe tersebut.

Fungsi Bantal Sofa/*Cushion*

Menurut Imelda Akmal, dkk (2007: 53), sofa kini sudah mulai merambah di kafe sebagai furnitur dalam ruang duduk. Sofa di kafe menjadikan suasana akrab serta nyaman ketika di ruangan, sehingga pengunjung ingin duduk berlama-lama sambil menyantap makanan dan minuman. Penambahan bantal *cushion* pada sofa berfungsi sebagai pelengkap sofa dan penghias, selain itu juga menjadi elemen yang memberikan rasa

nyaman saat bersantai atau duduk di sofa.

Bantal *cushion* berfungsi sebagai sandaran ketika duduk, selain itu juga bisa dipeluk, bisa juga dipangku. Adanya bantal *cushion* pada sebuah sofa dapat menambah ke-nyamanan ketika sedang duduk. (Wawancara : Sindi, Senin 15/05/2017, pukul 20.15 WIB).

Sebagai pelengkap sofa dalam sebuah kafe, bantal *cushion* ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Fungsi bantal *cushion* untuk sandaran (Pribadi)

Berdasarkan hasil pengamatan di kafe Collete & Lola, ada beberapa cara penggunaan bantal *cushion* oleh pengunjung, yakni:

- a. digunakan sebagai penopang saat bersandar dan penambah kenyamanan ketika duduk.



Gambar 3. Bantal *Cushion* bisa dipeluk

- b. Bantal *cushion* bisa dipakai dengan cara dipeluk, karena bantal *cushion* merupakan benda yang empuk, lembut, hangat dan nyaman dipeluk.
- c. Penggunaan bantal *cushion* oleh pengunjung bisa juga untuk dipangku.
- d. Bantal *cushion* juga bisa digunakan sebagai alas kepala saat ingin rebahan diatas sofa.



Gambar 4. Bantal *Cushion* bisa dipangku
(Sumber: Pribadi)

Selain digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan pelanggan dalam memberikan kenyamanan ketika sedang duduk, bantal *cushion* ini juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan kafe yaitu sebagai pelengkap interior cafe, agar ruang cafe atau interior terlihat menarik dan lebih nyaman.

a. Ruang *Cafe*

Ruang kafe di Colette & Lola memiliki ruang dan konsep yang menarik serta lucu. Bahan dasar pada ruang dan aksesoris didominasi dengan bahan kayu seperti pada dinding, kap lampu, meja, lantai, rak dan hiasan lainnya. Warna yang diterapkan pada desain ruang ini

terlihat senada dan benar-benar girly, dinding yang memiliki warna biru pastel dengan garis-garis berwarna pink. Desain kursi berbeda-beda, ada sofa dan ada juga kursi yang bergaya klasik. Walaupun bentuk kursinya berbeda-beda tetapi tetap terlihat senada. Penataan aksesoris juga tertata rapih pada meja dan rak.

Ruang pada kafe ini sudah terlihat menarik, karena untuk aksesoris maupun dekorasi yang digunakan terlihat matching dan senada dengan warna tembok, sofa dan kursinya. (Wawancara: Sindi, Senin 15/05/2017, Pukul 20.15 WIB).

Konsep yang ada pada kafe tersebut adalah “Cake and Dream”. Tema yang diaplikasikan pada kafe adalah girly dan lucu, dan kafe didesain secara *homey* dan *playful* yang membuat ruangan lebih nyaman, sehingga pengunjung yang datang bisa merasa lebih santai dan betah berlama-lama di kafe.

Pernak-pernik dalam sudut ruang diperlukan sebagai aksesoris ruangan dalam mempercantik dan memperindah ruang. Dalam penataannya harus disertai dengan trik-trik tertentu agar aksesoris yang diletakkan tidak sekedar untuk memenuhi ruang saja, namun juga dijadikan *point of interest* dari sebuah ruang. Seperti pada bantal *cushion*, biasanya bantal *cushion* digunakan untuk sandaran kursi, atau digunakan sebagai penambah daya tarik pada sebuah ruangan. Tapi bantal *cushion* juga bisa dijadikan *point of*

interest pada sebuah ruang (Sufty Nurahmartyanti, Agustin Rozalena, 2010:54).



Gambar 5. Aksesori dan Dekorasi (sumber: Pribadi)

Aksesori dan dekorasi yang dipajang di meja dan rak terlihat lucu dan menarik. Aksesoris dalam rak berupa kaleng yang didominasi dengan warna biru, kuning dan pink. Sebuah kincir dari kayu, dalam setiap sisi-sisinya terdapat wadah yang berisi *packaging* dan aksesori-aksesori lainnya.



Gambar 7. Aksesori dan Dekorasi (Sumber: Pribadi)



Gambar 8. Sofa, Aksesori dan Dekorasi (Sumber: Pribadi)

Sofa mungil yang menempel pada dinding serta penambahan bantal *cushion* menjadi penambah daya tarik pada sofa tersebut. Ketiadaan bantal *cushion* dalam sofa

tersebut akan berpengaruh pada tampilan sofa dan ruang kafinya. Sofa akan terlihat polos dan ruang pun terlihat kurang menarik.



Gambar 6. Sofa, Aksesori dan Dekorasi (Sumber: Pribadi)

Di kafe tersebut, juga terdapat kursi klasik yang bisa menjadi pilihan bagi pengunjung. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung, jika dalam sebuah kafe terdapat kursi biasa dan sofa, “*saya lebih tertarik duduk di sofa, dan adanya penambahan bantal cushion pada sofa juga membuat duduk lebih nyaman*” (Wawancara: Weni, 21/05/2017, Pukul 14.00).

E. PEMBAHASAN

Peran Bantal *Cushion* dalam Ruang *Cafe*

Bantal *cushion* saat ini sudah menjadi salah satu kebutuhan yang sulit dipisahkan. Salah satunya yaitu pada sebuah ruang kafe. Bantal *cushion* dalam sebuah kafe, digunakan untuk memenuhi kebutuhan interior dan konsep pada Cafe Colette & Lola. Sehingga bantal *cushion* terlihat senada dengan konsep ruangan yang didesain secara *homy* dan *playful*. Selain itu, penerapan bantal *cushion* juga sudah disesuaikan dengan sofa dan aksesoris yang ada pada ruang kafe tersebut.

Fungsi bantal *cushion* berdasarkan teori

form follow function yaitu bentuk mengikuti fungsi didasarkan 3 aspek yang dapat memenuhi dan mendukung fungsi bantal *cushion*. Fungsi bantal *cushion* pada kafe dari segi aspek keindahan yaitu sebagai pelengkap dari unsur kenyamanan dalam menata ruangan dan penghias sofa, terutama dengan memadukan sofa dengan bantal *cushion* agar terlihat *matching* dan menarik. Menciptakan suasana yang lebih nyaman dan santai, sehingga memenuhi konsep interior. Dan fungsi bantal *cushion* dilihat dari pola tingkah laku pengunjung untuk memenuhi aspek kenyamanan yaitu dari segi bentuk dan pemilihan bahan yang bisa digunakan guna memberikan kenyamanan saat duduk dan beraktivitas di sofa agar duduk terasa lebih rileks. Dan dari segi keamanan yaitu dengan pemilihan bahan yang digunakan agar terhindar dari resiko atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi seperti ketumpahan makanan. Pemilihan bahan isi bantal juga berpengaruh terhadap aspek keamanan terutama bagi pengguna yang memiliki alergi terhadap debu dan memiliki asma.

Untuk memaksimalkan fungsinya maka hal yang perlu diperhatikan adalah dengan memilih bantal *cushion* yang unik sehingga akan memberikan kesan berbeda pada ruang tersebut.

Penerapan bantal *cushion* harus disesuaikan dengan tema dan desain ruangan agar tidak terlihat bertabrakan.



Gambar 9. Bantal & Ruang Cafe
(Sumber: Pribadi)

Penerapan bantal *cushion* dalam ruang café tersebut sudah terlihat sesuai dengan tema dan desain yang ada pada ruang tersebut yaitu *girly* dan lucu karena warna yang dipakai adalah pink dan biru dan bentuknya disesuaikan dengan aksesoris yang digunakan. Dengan adanya bantal *cushion*, ruangan pun terlihat lebih santai dan nyaman.

Bantal *cushion* memiliki peranan penting terhadap kafe dan pelanggan, karena bantal *cushion* yang ada dalam sebuah ruang berinteraksi atau bersentuhan secara langsung dengan pelanggan. Bantal *cushion* memiliki keterkaitan dengan ruang guna menambah citra ruang dan kedekatannya terhadap pelanggan yaitu mengenai fungsi yang didapatkan dari bantal *cushion*. Dikarenakan keterpakaiannya, bantal *cushion* pun menjadi benda yang penting untuk pelanggan dan kafe guna memenuhi kebutuhan pelanggan maupun kafe.

Bentuk Bantal *Cushion*

Bantal *cushion* memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda. Dan pada setiap bentuknya, bantal *cushion* juga memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bantal *cushion* ada yang

berbentuk persegi, persegi panjang, bulat, dan juga karakter.

Bentuk persegi adalah bentuk yang umum dipakai, karena fungsinya bisa dikondisikan dalam hal apa saja, seperti dipangku, dipeluk, dan juga untuk sandaran. Bentuk persegi panjang biasanya lebih nyaman digunakan dengan cara dipeluk, untuk yang bentuk bulat kebanyakan digunakan untuk dipangku dan juga untuk bantal kepala. Untuk yang berbentuk karakter biasanya digunakan sebagai penghias agar ruang terlihat ceria dan menyenangkan.

Pengaplikasiannya harus disesuaikan dengan ukuran dan bentuk sofa yang digunakan. Bantal *cushion* berbentuk persegi dengan ukuran 40x40 cm, biasanya digunakan pada sofa yang berukuran standar. Bantal *cushion* yang berbentuk karakter seperti bintang dan lain sebagainya biasanya akan membuat ruang lebih menyenangkan pada sofa yang ramping memanjang dan apabila tidak memiliki sandaran sebaiknya memakai bantal yang bentuknya persegi panjang dengan ukuran 30x65 cm, karena keduanya memiliki bentuk yang panjang dan tegas atau statis pada sisinya. Dengan mencocokkan ukuran sofa dan bentuk bantal *cushion* maka akan memiliki nilai artistik yang baik.

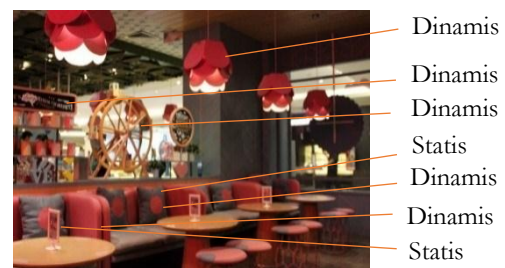
Bantal *cushion* yang dipakai dalam ruang cafe Colette & Lola yaitu berbentuk bujur sangkar. Ukurannya pun tidak terlalu besar yaitu 40x40 cm dan disesuaikan

dengan bentuk sofa yang digunakan dalam ruang cafe tersebut dengan jumlah dudukan untuk dua orang yang berukuran 120x60 cm.



Gambar 10. Bantal & Sofa
(Sumber: Pribadi)

Bentuk bujur sangkar bisa digunakan tidak hanya sebagai penghias namun juga digunakan sebagai sandaran, dipeluk, maupun dipangku. Sehingga, bentuk bujur sangkar sangat efisien jika diterapkan di kafe.

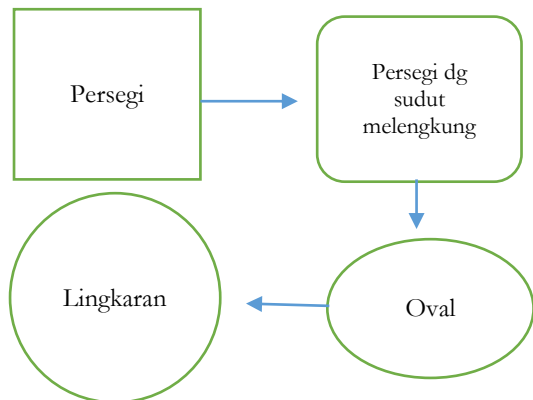


Gambar 11. Bentuk Bantal & Sofa
(Sumber: Pribadi)

Bentuk antara sofa dan bantal *cushion* di kafe Colette & Lola terlihat kontras, dikarenakan sofa memiliki bentuk yang dinamis atau memiliki lengkungan dan bantal *cushion* yang berbentuk statis atau tegas. Namun, hal tersebut dapat diatasi karena pada bagian tengah bantal *cushion* memiliki pola yang dinamis yaitu berbentuk lingkaran. Selain itu juga adanya transisi pada bentuk yang ada pada ruang yang dimulai dari bentuk statis ke dinamis mampu menyeimbangkan kontras antara bentuk sofa dengan

bantal *cushion*. Sehingga, kontras yang ada pada bantal *cushion* tidak tidak mempengaruhi fungsinya sebagai pelengkap konsep.

Transisi bentuk dapat diketahui dari benda-benda yang ada pada ruang Cafe Collete & Lola. Berikut proses transisi bentuknya.



Bagan 1. Transisi Bentuk

Proses kebentukannya dimulai dari bentuk persegi (statis) > Persegi dengan sudut melengkung (dinamis) > Oval (dinamis) > Lingkaran (Dinamis).

Adanya bantal *cushion* menjadi nilai tambah pada ruang kafe, karena kafe akan terlihat lebih nyaman dan menarik. Kelebihan dari bantal *cushion* yang berbentuk bujur sangkar adalah bentuk bujur sangkar merupakan bentuk yang umum dipakai dan netral serta bisa dikondisikan dimana saja. Untuk keku-angannya adalah ukuran yang digunakan pada bantal *cushion* tidak sesuai dengan target pasar yang menyasar kepada anak-anak dan remaja laki-laki maupun perempuan. Karena, ketika bantal *cushion* digunakan oleh anak-anak, bantal *cushion* terlihat terlalu besar. Bantal *cushion* juga terlihat kurang nyaman saat dipeluk karena

terlalu menggebu.



Bantal *cushion* terlihat besar ketika dipakai oleh anak-anak

Gambar 12. Bantal & Sofa (Sumber: Pribadi)



Bantal *cushion* terlihat kurang nyaman ketika dipeluk karena terlalu menggebu

Gambar 13. Bantal & Sofa (Sumber: Pribadi)

Bahan & Warna bantal *Cushion*

Pemilihan bahan juga dapat berpengaruh pada fungsi atau pemakaian bantal *cushion*. Berikut jenis-jenis bahan pelapis untuk bantal *cushion*.

Tabel 2. Bahan pelapis bantal

No	Nama Bahan	Karakteristik
1.	Kanvas	Kuat, kokoh, tidak mudah robek, teksturnya kasar
2.	Katun	Permukaan halus, sedikit serat dan tidak berbulu, mudah disablon, mudah dicuci
3.	Linen	Tekstur kering, lembut, mudah diwarnai, mudah dilipat dan sejuk
4.	Sutra	Seratnya lembut, memiliki kesan mewah dan elegan
5.	Wol	Lembut dan hangat
6.	Chenille	Seratnya rapat & kuat
7.	Fur faux	Bahan berbulu, halus dan lembut, memberikan kesan mewah

Bahan pelapis yang digunakan untuk

bantal *cushion* di dalam Cafe Colette & Lola adalah bahan kanvas. Bahan kanvas merupakan bahan yang kuat dan kokoh sehingga tidak mudah robek, yang memiliki tekstur yang kasar, namun walaupun teksturnya kasar tidak mengurangi kenyamanan pada saat menggunakan bantal *cushion*.

Bahan yang dapat digunakan selain kanvas sebagai pelapisnya yaitu dengan bahan katun. Bahan katun memiliki permukaan yang halus, lembut, dengan serat sedikit serta tidak berbulu, mudah menyerap keringat dan gampang untuk dicuci, kain ini juga mudah disablon.

Resiko yang mungkin terjadi pada bahan pelapis bantal *cushion* terkait kebutuhan ruang cafe yaitu, bantal *cushion* rentan terhadap kotoran dan basah yang diakibatkan oleh tumpahan makanan dan minuman ke bantal *cushion*. Untuk mengatasi resiko tersebut adalah dengan menggunakan bahan pelapis yang mudah dilepas dan mudah dicuci.

Untuk isi bantal *cushion*, bahan yang digunakan adalah bahan yang empuk dan tidak mudah kempes.

Bahan yang digunakan sebagai isi bantal di kafe Collete & Lola adalah bahan dakron. Bahan dakron adalah bahan yang empuk, tidak menyerap debu sehingga tidak menimbulkan alergi dan aman terutama bagi penderita asma.

Sebagai perbandingan, dalam tabel berikut, dijabarkan jenis-jenis isi yang biasa

digunakan untuk bantal beserta karakteristiknya.

Tabel 3. Bahan isi bantal

No	Nama Bahan	Karakteristik
1.	Kapas & Kapuk	Kuat menahan beban, ketebalannya dapat disesuaikan, mudah berdebu, dapat menjadi sarang tungau yang menyebabkan gangguan kulit dan pernafasan, bahan ini lama kelamaan memadat
2.	Bulu Angsa	Empuk, bahan ini menghasilkan debu
3.	Dakron	Terbuat dari serat plastic yang halus, tidak menyerap air, tidak menyerap debu, aman bagi pengguna yang memiliki alergi dan juga penderita asma.
4.	Lateks	Memiliki sifat antibakteri dan anti tungau, memiliki sifat isolator, tidak menghantarkan panas sehingga permukaan bantal tetap dingin di tempat panas.
5.	Memory Foam	Bahan ini terbuat dari sejenis busa, bahan ini membutuhkan waktu untuk ke bentuk semula setelah mendapat tekanan, bahan ini sebaiknya digunakan di ruang berAC karena bahannya menyerap keringat.
6.	Chenille	Seratnya rapat & kuat
7.	Fur faux	Bahan berbulu, halus & lembut, memberikan kesan mewah

Warna bantal yang digunakan pada Café Collete & Lola adalah warna pink dan biru pastel. Pemilihan warna pada bantal *cushion* disesuaikan dengan tema yang ada pada ruang kafe, sofa dan aksesoris yang digunakan. Pada bagian dasarnya bantal *cushion* berwarna biru pastel dan bagian tengah bantal *cushion* terdapat pola lingkaran yang berwarna pink pastel.

Perpaduan warna yang digunakan adalah warna biru pastel dan pink pastel. Warna biru pastel diterapkan pada dinding,

bantal *cushion*, dan aksesorisnya. Dan warna pink pastel diterapkan pada dinding berupa salur atau garis, pola pada tengah bantal *cushion*, kap lampu dan aksesoris. Adanya perpaduan warna tersebut menjadikan ruang terlihat harmonis.



Gambar 14. Warna Bantal & Sofa
(Sumber: Pribadi)

Pengembangan Fungsi Bantal *Cushion* bagi kebutuhan *Cafe* dan Pelanggan.

Bantal *cushion* memiliki fungsi yang beragam. Namun, fungsi utama dari bantal *cushion* adalah sebagai penopang atau sandaran ketika duduk di sofa. Fungsi-fungsi lain yang ditemukan dalam ruang kafe berdasarkan dari pola tingkah laku dan kebutuhan pelanggan dan kafe adalah bantal *cushion* digunakan dengan cara dipeluk guna memberikan rasa nyaman, karena ketika memeluk bantal akan merasa lebih rileks. Bantal *cushion* digunakan dengan cara dipangku, yaitu sebagai penutup paha oleh pengunjung yang memakai rok pendek, hal ini dikarenakan adanya rasa kurang nyaman terhadap pakaian yang digunakan, sehingga bantal *cushion* ini dipakai untuk mengurangi ketidaknyamanan. Bantal *cushion* di kafe juga

digunakan sebagai hiasan, sehingga dapat mempermanis penampilan ruang kafe serta memenuhi konsep kafanya.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Kebutuhan kafe terhadap fungsi bantal *cushion* yaitu untuk memenuhi kebutuhan interior dan konsep pada ruang kafe, agar bantal *cushion* terlihat senada dengan konsep ruangnya.
- b. Pengembangan fungsi pada bantal *cushion* bagi kebutuhan kafe yaitu dengan memberikan unsur kenyamanan dalam ruangan.
- c. Bantal *cushion* memiliki peranan penting terhadap kafe dan pelanggan. Karena, bantal *cushion* yang ada dalam sebuah ruang berinteraksi atau bersentuhan secara langsung dengan pelanggan.
- d. Bantal *cushion* memiliki keterkaitan dengan ruang guna menambah citra ruang dan keterkaitannya dengan pelanggan yaitu mengenai fungsi yang didapatkan dari bantal *cushion*. Karena itu, bantal *cushion* pun menjadi benda yang penting untuk pelanggan dan kafe guna memenuhi kebutuhan pelanggan maupun kafe.
- e. Pengembangan fungsi diluar dari fungsi utama berdasarkan dari hasil pengamatan tingkah laku dan kebutuhan pengguna adalah bantal

cushion digunakan oleh pelanggan dengan cara dipangku bagi yang memakai rok pendek agar duduk lebih nyaman dan dipeluk untuk memberikan kenyamanan serta perasaan lebih rileks.

- f. Fungsi bantal *cushion* berdasarkan dari teori yang digunakan yaitu *form follow function*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Imelda, Safitri, Gita, & Arimbi., Novi (2007). *Sofa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andoyo, Yuli. (2009). *Jakarta Furnishing Guide "Panduan Belanja Interior di Jakarta"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Atmojo, Wahyu Tri. (2013). Penciptaan Batik Melayu Sumatera Utara. *Jurnal Seni dan Budaya Panggung* 23(1). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Bungin, Burhan. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chreswell, John. W. (2016). *Research Design*. Terjemahan oleh Ahmad Fawaid dan Rianayati K. P. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwimirnani, Putri. (2011). *A-Z Seputar Ruang Tamu*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Haris Nuryawan, Pirma., Winny Gunarti, dan Sri Rahayu Darmawan. (2009). *101 Kombinasi Warna Harmonis*. Jakarta: Pustaka Rumah.
- Maulida, Aufa. (2013). Pengaruh Perbandingan Jarak Antara Ruffles Terhadap Hasil Manipulating Fabric High Massed Ruffles pada Sarung Bantal Kursi. *Jurnal Tata Busana* 2(2). Diambil dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/4135>
- Nurahmartiyanti, Sufty & Rozalena, Agustin. (2010). *Pernak-pernik Pemanis Rumah*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Porwani, Sri. (2016). Kreativitas Inovasi Wirausaha Terhadap Kualitas Produk Big Art Project Palembang. *Jurnal Adminika* 2(2).
- Sulistyawati, Dwi & Fitriyanti. (2017). Perancangan Interior dan Furniture Korean Restaurant "Hannine Resto" di Jakarta. *Narada* 4(2), 227-237.
- Wiyono, Erina. (2015). Pemakaian *Artwork* sebagai Aksesn Ruang pada Pekerjaan Interior. *Narada* 2(2), 131-138.

Webtografi

- Fikalestari, Fika. (30 Juli 2016). *Target Pasar*. Retrieved from <http://kapanberita-baca.blogspot.co.id/2016/07/colette-lola-cake-shop-kue-dan-manisnya.html>
- Safiera, Alissa. (9 September 2013) *Konsep Ruang Cafe*. Retrieved from <https://wolipop.detik.com/read/2013/09/09/180034/2353735/856/santap-kudapan-manis-di-rumah-kue-colette-lola>

Daftar Narasumber/Informan

- Sindi (23 th), pengunjung, wawancara tanggal 15 Mei 2017 di Cafe Collete & Lola, Jakarta.
- Weni (22 th), pengunjung, wawancara tanggal 21 Mei 2017 di Cafe Collete & Lola, Jakarta.